MAKNA SIMBOLIK BATIK TANJUNG BUMI MADURA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI KEISLAMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memproleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh :

ACH. ATIQ SYAIRONI

NIM : 15510072

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1425/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SIMBOLIK BATIK TANJUNG BUMI MADURA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI KEISLAMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH. ATIQ SYAIRONI
Nomor Induk Mahasiswa : 15510072
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62fb26db00e4c

Penguji II

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fdeaeaa423c

Penguji III

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fdb6aa9efb8

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fef5582e5e4

THE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ach. Atiq Syaironi
NIM	: 15510072
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Strata1 (S1)
Program Study	: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah skripsi ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Ach. Atiq Syaironi
NIM: 15510072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan

Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach. Atiq Syaironi

NIM : 15510072

Judul Skripsi : Makna Simbolik Batik Tanjung Bumi Madura dan Relevansinya Dengan Nilai Keislaman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Pembimbing

ALI USMAN, M.S.I.
NIP: 198404202019031012

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang simbol atau makna yang terdapat pada batik Tanjung Bumi Madura dalam relevansinya dengan studi keislaman. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, salah satunya dapat dilihat dari corak dan ragam hasil batik tulisnya. Bisa dikatakan bahwa setiap daerah di Indonesia merupakan penghasil batik, dan uniknya ada banyak ragam motif yang dikembangkan sesuai dengan tradisi atau budaya yang berkembang di daerah masing-masing. Sehingga motif atau corak pada batik akan selalu memiliki makna yang berkaitan erat dengan pengalaman, realitas, struktur sosial, hingga budaya si pembatik. Tidak terkecuali batik Tanjung Bumi Madura yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan batik dari daerah-daerah yang lain, dimana banyak motif atau corak yang dikembangkan pada batik tersebut banyak dipengaruhi oleh budaya Islam.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apa makna simbolik yang terkandung dalam batik Tanjung Bumi Madura dan bagaimana relevansinya dengan studi keislaman. Sedangkan tujuannya yakni untuk memberikan pemahaman tentang makna simbolik yang terkandung dalam unsur-unsur yang terdapat pada batik Tanjung Bumi Madura, serta memberikan pemahaman tentang relevansi makna simbolik batik Tanjung Bumi Madura dengan studi keislaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bahan study pustaka (*library research*) dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dari sumber pertama. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, maupun website yang memiliki keterkaitan dengan batik Tanjung Bumi Madura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat beberapa makna pada simbol motif batik Tanjung Bumi Madura. Pertama, Motif batik *Bang Ompay*. Terdapat gambar aneka hewan di laut, bunga, kupu-kupu, burung serta kembang kelapa menggambarkan keanekaragaman alam yang banyak manfaatnya terhadap kehidupan dan sangat dekat dengan daerah pesisir. Kedua, Motif *Bang Labasan*. Terdapat motif yang diukir di atas latar putih. Latar putih bermakna suci dan perlu dihiasi dengan keindahan dan kebahagian. 2) relevansi makna batik dengan study keislaman adalah: Pertama, mengandung unsur dakwah sebagai bentuk pengabdian tak terhingga terhadap rahmat yang besar dari sang maha kuasa, yaitu Allah SWT. Kedua, mengandung makna keharmonisan sosial, yang dilambangkan melalui entitas tumbuhan dan kupu-kupu serta stilisasi bunga, yang memberi kesan kesederhanaan masyarakat Madura dan kepasrahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kata Kunci : Simbol, Batik Tanjung Bumi, Nilai Keislaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"IF YOU NEVER SEEN THE DEVIL, TAKE A LOOK AT YOUR SELF"

(Jalaluddin Rumi)

Jangan bangga karena berbuat 1 kebaikan, dan jangan menganggap buruk orang lain hanya karena 1 kejelekan yang ia lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nurul Imamah yang menjadi alasan bagi saya untuk terus maju

Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang menjadi motivator terbaik dalam hidup saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya bagi seluruh alam. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, sehingga manusia dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bātil.*

Alhamdulillāh, sekalilagi peneliti haturkan kepada Allah, yang tidak ada hentinya berkat rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti tentunya menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Dengan adanya dukungan semua orang yang terus memotivasi peneliti dalam menyelasaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia melalui Nabi Muhammad yang telah menuntun manusia ke jalan yang *haq.*
2. Ayahanda (H. Musthafa) serta ibunda (Mafrurah) yang telah merawat dan mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi sesamanya.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Sebagai Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan.
6. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Muh Fatkhan, S.Ag ,M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. Selaku Sekretaris Prodi, sekaligus (DPA) Dosen Penasehat Akademik.
9. Ali Usman, M.S.I. Selaku (DPS) Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua guru, RA. Al-Hidayah MI. Al-Hidayah, MTs. An-Nuqayah, SMA. An-Nuqayah, dan seluruh Masyaikh An-Nuqayah yang peneliti ta'dzimi.
11. Semua dosen Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Nurul Imamah yang tak henti-hentinya memberikan semangat.
13. Serta semua teman-teman yang telah memberikan sumbangsih pemikiran yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan sebagai bentuk lain dari rasa terimakasih yang tidak ada batasnya. Semoga peneliti dan semua yang disebutkan dan yang tidak disebutkan selalu dalam rahmat dan lindungan Tuhan yang Maha Esa. Peneliti sepenuhnya sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan, maka

kritik dan saran sangat membantu peneliti dalam mencapai perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh semesta alam. Amin.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022

Hormat saya

Ach. Atiq Syaironi

NIM: 15510072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Kerangka Teori 9

G. Metode Penelitian 16

H. Sistematika Pembahasan 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM 23

A. Gambaran Umum 23

1. Batik Kain 23

2. Jenis-Jenis Batik 28

3. Makna Simbolik Batik 29

4. Batik dan Dakwah Islam 32

B. Kajian Teori 34

1. Analisis Semiotika Secara Umum 34

2. Teori Simbol 41

BAB III MAKNA SIMBOLIK PADA BATIK TANJUNG BUMI MADURA 43

A. Profil dan Deskripsi Wilayah Penelitian 43

1. Profil Batik Tanjung Bumi 43

2. Macam-Macam dan Jenis Batik Tanjung Bumi Madura 48

B. Simbolisme Batik Tanjung Bumi 50

1. Motif Bang Ompay 51

2. Motif Bang Labasan 54

BAB IV SIMBOLISME BATIK TANJUNG BUMI MADURA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI-NILAI KEISLAMAN 58

A. Mengandung Unsur Dakwah 61

B. Mengandung Unsur Keharmonisan Sosial 66

BAB V PENUTUP 70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan 70

B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 77

CURRICULUM VITAE 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Semiotika Roland Barthes 15

Tabel 2.1 Semiotika Roland Barthes 37

Tabel 3.1 Motif *Bang Ompay* 48

Tabel 3.2 Motif *Bang Labasan* 51

Tabel 4.1 Petanda dan Penanda Motif *Bang Ompay* 56

Tabel 4.2 Penanda dan Petanda *Bang Labasan* 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki berbagai macam budaya. Keanekaragaman serta corak dari berbagai kultur masyarakatnya merupakan ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, patut bangga atas identitas atau yang menjadi *icon* dalam berbusana yang beranekaragam dan memiliki varian warna yang menunjukan identitas setiap daerah di Indonesia, salah satunya yang cukup terkenal sampai ke mancangera adalah batik kain.

Busana batik merupakan salah satu warisan terbesar nenek moyang bangsa Indonesia. Dunia bahkan mengakui bahwa batik lahir dan berkembang sudah sejak lama di Indonesia. Meskipun demikian, batik kain pernah di klaim Malaysia sebagai busana leluhur bangsanya. Hal itu salah satunya di latar belakangi oleh kurangnya apresiasi masyarakat Indonesia atas budaya agungnya sendiri. Sehingga sejak saat itu, masyarakat pun mulai sadar betapa pentingnya menjaga sebuah warisan leluhur bangsa Indonesia. Akhirnya, Pemerintah Indonesia pada tahun 2008 mendaftarkan batik kedalam jajaran daftar representatif budaya benda warisan Manusia *United Nations Education Scientific and Culure Organitation* (UNESCO).[1] Dengan demikian pada tanggal 2 Oktober 2009 Indonesia kemudian menetapkan sebagai tanggal bersejarah bagi rakyat Indonesia, yaitu hari batik nasional. Sebab pada tanggal itu batik secara resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu Warisan Budaya Dunia yang dihasilkan oleh Bangsa Indonesia. UNESCO melakukan penetapan ini secara resmi di Abu Dhabi.

[1] Kristiani Herawati, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Batik bukan hanya sekedar bagian dari warisan tak ternilai bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi salah satu representasi kultur bangsa Indonesia. Di samping itu, kesenian batik ini erat kaitannya dengan kerajaan Majapahit dan perkembangan agama Islam melalui akulturasinya di pulau Jawa. Motif batik Indonesia memiliki ragam motif dan corak, hal itu disebabkan oleh kecendrungan, lingkungan, tradisi, dan budaya pembatik. Dengan beragamnya budaya Indonesia, memberikan dampak signifikan terhadap batik itu sendiri. Batik juga mengalami sejarah yang panjang batik, terhitung sejak zaman kerajaan hingga saat ini menjadikan batik banyak mengalami perkembangan dan pembaharuan.

Motif batik menjadi unsur utama dalam upaya mengetahui hal-hal unik, kreatifitas, dan "roh" di dalamnya. Tidak hanya itu, melalui motif batik dapat diketahui dari mana suatu batik itu berasal, masing masing daerah penghasil batik di Indonesia mempunyai karakteristik yang mengagumkan sekaligus beragam, salah satu contohnya adalah batik Madura.

Batik Madura dikenal memiliki citra estetik yang sangat tinggi berdasarkan pada salah satunya aroma lilinnya (malam) yang khas. Campuran malam pada batik Madura kerap dicampur dengan Madu. Sehingga dengan begitu bau karbon pada malam yang biasanya sangat menyengat justru menjadi netral. Tidak hanya itu saja, bau pada malam juga menjadi unik. Menjadikan cipratan warna yang dihasilkan pun bukan hanya terkesan sangar tapi juga magis. Biasanya warna yang digunakan pada batik Madura biasanya banyak didominasi oleh warna yang terkesan "berani" seperti adanya dominasi warna merah, kuning, dan hijau. Sebab sudah sejak lama pulau Madura memang dikenal memiliki ciri khas dalam sejarah batik Indonesia, selain warna tersebut memiliki arti penting dalam budaya Madura, pengaruh kulturasi kerajaan Mojopahit juga sangat kental dalam motif warna pada batik Madura. Selain warna-warna tersebut, yang paling khas dalam pewarnaan batik madura ini adalah warna merah dan hitam. Hal ini seakan menunjukkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakter diri orang madura yang memang keras dan berani. Tiap desain batiknya pun memiliki kisah atau ceritanya masing-masing yang semuanya menggambarkan tradisi dan budaya yang berkembang pada masyarakat Madura. Layaknya komik, ceritanya beruntun.[2]

Motif batik selain digunakan untuk kain dan pakaian, motif biasanya juga mengandung makna secara tersirat. Hal itu terdapat pada nilai estetika serta makna simbolik yang biasa dijumpai pada motif batik. Beragam jenis dan tingkat kerumitan yang berbeda-berda pada motif atau corak sebuah batik menjadikan batik sangat unik dan memiliki nilai tinggi di mata kolektor ataupun masyarakat. Dan motif biasanya dibuat oleh pembatik dengan maksud dan tujuan tersendiri, tergantung dari motif yang ingin dibuat dan realitas sosial budaya yang melatarbelakangi si pembatik.[3]

Hal itu dapat disaksikan pada batik Madura, dimana pada motifnya menyimpan realitas makna simbolik, seperti soal teologis maupun tradisi-tradisi dari budaya ataupun karakter rakyat Madura yang terbuka dan suka gotong royong. Pengaruh teologis pada motif batik Madura tidak dapat dipungkiri, hal itu mengacu pada representasi nilai-nilai Islam berupa keberadaan pondok pesantren, masjid, dan langgar yang biasa dijumpai di lingkungan masyarakat Madura.[4] Selain itu refleksi atas tingkat religiusitas Islam pada masyarakat juga tampak pada busana keseharian yang dikenakan, sepeeri kerudung, kain panjang dan kebaya bagi wanita, serta sarung dan peci bagi laki-laki Madura.[5]

Dalam sejarah disebutkan bahwa awal mula batik di Madura adalah diproduksi oleh perempuan Madura. Hal itu sebagai bentuk resistensi perempuan Madura untuk bisa eksis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] https://www.faktadaerah.com/2017/11/nama-motif-batik-madura-jawa-timur.html

[3] Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, (Yogyakarta : Andi, 2011), hlm. 158.

[4] Rahmad, Teguh Hidayatul. "Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura". Vol. 1 No. 2, *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 2017, hlm, 121-141.

[5] Abdul Ghofur. "Songkok Celleng", Vol. 6 No. 1, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2020, hlm. 35-55.

sekaligus kesibukan lain selain mengurus anak dan keluarganya. Namun ditelisik lebih jauh, ada banyak yang berpendapat bahwa batik awalnya dibuat oleh seorang istri yang menanti suami pulang melaut.[6] Hal itu mengharuskan kerja perempuan tidak harus keluar rumah, sebagaimana pesan dan hukum Islam yang memang melarang perempuan untuk keluar rumah selama tidak mendapatkan restu atau izin dari suaminya. Dengan demikian, menandakan betapa kentalnya budaya Islam membentuk pola dan krakter masyarakat Madura.[7]

Sebagaimana batik Tanjung Bumi yang diproduksi oleh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bangkalan Madura, dan batik ini yang tergolong sebagai batik pesisir berdasarkan pada warna-warna cerah dan berani pada motifnya. Sampai hari ini belum ada refrensi yang jelas sejak kapan dan latar belakang munculnya motif batik Tanjung Bumi. Dinamakan batik Tanjung Bumi karena sentra batik Madura ini berada di Kecamatan Tanjung Bumi Bangkalan Madura. Secara administratif Kecamatan Tanjung Bumi merupakan bagian teritorial dari Kabupaten Bangkalan. Bahkan daerah ini masuk dalam daftar dan diresmikan sebagai daerah penghasil batik di Madura, terutama di Bangkalan. Motif batik Tanjung Bumi lebih banyak mengandung stilisasi atau representasi dari nilai-nilai Islam di Madura. Hal itulah yang kemudian membedakan Batik Tanjung Bumi dengan batik seperti batik pekalongan, batik Lasem atau pun batik Madura sendiri. Meskipun sama-sama menjadikan alam sebagai dasar utama dalam pembuatan motifnya.

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti hendak mengkaji simbolisme Batik Tanjung Bumi yang berasal dari Kabupaten Bangkalan dalam studi keislaman. Tentu upaya mencari jawaban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Sahertian, Juliuska. "Entrepreneurship Perajin Batik Tulis Madura (Studi Kasus Perajin Batik Tulis di Desa Paseseh dan Telaga Biru, Kabupaten Bangkalan)". Vol. 5 No. 2, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepeneurship,* 2016, 45-54.

[7] Bambang Subahri. "Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan Di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang." Vol. 4 No. 2, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam,* 2018, hlm. 292-305.

bagaimana pengaruh Islam serta kebudayaannya dapat mempengaruhi pola dan corak motif bantik Tanjung Bumi sehingga membedakan dengan tradisi batik di Indonesia, khusunya batik dari kabupaten Madura lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa makna simbolik yang terkandung pada batik Tanjung Bumi Madura?
2. Bagaimana relevansi makna simbolik batik Tanjung Bumi Madura dengan studi keislaman?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memberikan pemahaman tentang makna simbolik yang terkandung dalam unsur-unsur yang terdapat pada batik Tanjung Bumi Madura.
2. Memberikan pemahaman tentang relevansi makna simbolik batik Tanjung Bumi Madura dengan studi keislaman.

D. MANFAAT PENELITIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   - Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filsafat.
   - Sebagai bahan studi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang terkait atau sejenisnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi kepada masyarakat terutama pengusaha batik dalam hal menarik minat pembeli dengan mensosialisasikan makna dan pesan dari motif batik sehingga diketahui oleh para penerus.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai kajian semiotika dalam simbolisme batik tentunya sudah banyak ditemui dikalangan akademisi, oleh karena itu pengkajian pustaka ini dilakukan antara lain agar fokus, penelitian tidak mengulang dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk di teliti dan di kembangkan.

1. Penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah sebagai mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 dengan judul "Analisis Semiotika Motif Batik Sendang Lamongan".[8] Terdapat perbedaan yakni focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa makna simbolik yang terdapat pada batik Madura, dikaji dengan menggunakan teori tokoh semiotika, Roland Barthes. Sedangkan focus penelitian Uswatun Khasanah adalah menganalisa motif batik yang berasal dari lamongan yaitu batik sendang lamongan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nikasari sebagai mahasiswa pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul "Bentuk Dan Makna Motif Batik Srigunggu Di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul".[9] Objek yang diteliti dalam penelitian Dwi Nikasari adalah batik srigunggu yang terdapat di dusun Giriloyo,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] UswatunKhasanah, "*Analisis semiotika motif batik Sendang Lamongan", F*akultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

[9] Dwi Nikasari, "*Bentuk Dan Makna Motif Batik Srigunggu Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul", Fakultas Bahasa dan Seni* Universitas Negeri Yogyakarta, (2017).

Bantul. Focus penelitiannya adalah untuk mengurai makna dan bentuk dari motif batik srigunggu itu sendiri. Tentu saja berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, focus penelitian peneliti adalah mengkaji dengan menggunakan teori semiotika pada makna simbolik batik Madura.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi sebagai mahasiswa pada Universitas Mercu Buana pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Motif Megamendung Sebagai Teks Media Batik".[10] Focus penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi ini adalah menjadikan batik dengan motif megamendung sebagai media teks untuk menyampaikan suatu pesan yang tersirat. Sedangkan focus penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisa makna simbolik yang terdapat pada batik Madura.

Setelah meninjau dari beberapa penelitian yang ada, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, Dwi Nikasari, dan Kusnadi yang fokus penelitiannya adalah Motif Batik yg ada di jawa seperti halnya motif batik Sendang Lamongan, Sringgugu, dan juga Mega Mendung, studi terhadap makna simbolik batik khususnya batik Madura, tidak banyak yang melakukannya, apalagi dihubungkan dengan studi keislaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari tokoh semiotika yakni Roland Barthes sebagai landasan teori untuk mengkaji makna simbolik yang terdapat pada batik Madura yang menjadi objek dari penelitian ini.

1. Motif Batik Tanjung Bumi Madura

[10] Kusnadi, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Motif Megamendung Sebagai Teks Media Batik", Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2015.

Batik sudah dikenal dari zama terdahulu bahwa ia sudah berkembang dan tumbuh di Indonesia sejak berabad-abad silam. Dari zaman ke zaman perkembangan batik terus berkelanjutan dan seirama dengan model atau style zaman yang ada. Batik memang dikenal sebagai bagian penting dari ritus keagamaan atau upacara-upacara yang dilangsungkan oleh kerajaan. Hal itu sampai saat ini masih tetap dilestarikan di kesultanan Indonesia.

Batik merupakan seni pakai yang pada akhirnya dikenal sebagai busana jadi. Tetapi sejak beberapa tahun silam, batik mulai tidak hanya dikenal sebagai busana jadi, melainkan oleh para seniman lukis diperkenalkan sebagai sebuah seni untuk seni. Sehingga batik tummbuh dan berkembang sebagai sebuah nilai yang memiliki keunikan seni, pola (corak atau krakter) dan sampai pada proses pembuatannya.[11]

Secara etimologi, asal kata batik yaitu dari Bahasa Jawa, "amba" yang memiliki pengertian tebar, luas, kain dan titik atau dengan kata lain, matik (kata kerja dalam membuat sebuah titik). Kata tersebut kelak berkembang menjadi istilah batik. Artinya menghubungkan berbagai macam titik menjadi sebuah gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Selain itu, batik juga memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan titik-titik tertentu pada suatu kain, seperti kain mori. Dalam bahasa Jawa, batik ditulis dengan "*bathik*", hal itu mengacu pada huruf Jawa *tha* yang menunjukan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambar atau pola tertentu. Dengan demikian, batik pada akhirnya tidak hanya sebatas satu atau dua kata yang membentuk sebuah titik-titik, maupun satu padanan kata atau kalimat tertentu tanpa adanya penjelasan lebih lanjut.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Didik Riyanto, *Proses Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing (dari awal persiapan bahan dan alat corak sampai finishing)*, (Solo: Aneka, 1995), hlm. 5.

[12] Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis. Cara Pembuatan, dan Industri*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 4.

Sedangkan motif adalah pola, corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah, bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis/elemen, yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.[13]

Batik Madura merupakan batik yang dikerjakan oleh masyarakat Madura sebagai warisan budaya nenek moyang. Konon, batik Madura sudah dikenal sejak abad ke 16-17. Hal ini diperkirakan bermula dari terjadinya peperangan yang berlangsung di Kabupaten Pamekasan antara Raden Azhar (Kiai Penghulu Bagandan) melawan Ke' Lesap. Raden Azhar yang merupakan penasihat Adipati Pamekasan, Raden Ismail (Adipati Arya Adikara IV) yang waktu memakai batik bermotif perang atau yang dikenal dengan motif leres. Tokoh ini sangat terkenal di kalangan elit madura karena memiliki kedekatan dengan Raden Wijaya, pembesar Majapahit. Sejak saat itulah masyarakat Madura mulai mengenal motif batik di Madura.[14]

Sentra Kerajinan Batik-Setiap Kabupaten yang ada di Madura memiliki pengrajin batik dengan ciri khasnya masing-masing. Namun yang paling banyak dalam hal jumlah pengrajinnya ada di Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan. Sentra batik tulis Tanjung Bumi di Bangkalan, sentra batik tulis Banyumas Klampar, Pamekasan, dan sentra batik tulis Pakandangan Sumenep.[15] Seperti Batik Tanjung Bumi yang dikerjakan oleh masyarakat Tanjung Bumi Bangkalan, selain sebagai warisan nenek moyang yang sudah semestinya dilestarikan, hal lainnya adalah untuk menopang pendapatan masyarakat Tanjung Bumi Bangkalan. Sayangnya sampai hari ini belum ada refrensi atau dokumentasi yang pasti setidaknya awalmula munculnya batik Tanjung Bumi di Bangkalan.

Batik tulis Tanjung Bumi awalnya hanya banyak diproduksi oleh masyarakat Tanjung Bumi yang berada di Desa Paseseh dan Telaga Biru. Namun setelah makin makin ke sini,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 666.
[14] http://batik-tulis.com/blog/batikMadura
[15] Disperindag Pamekasan, 2011.

sentra penghasil batik di Bangkalan mulai berkembang ke desa yang lain di Tanjun Bumi, seperti Desa Bumianyar, Tambak Pocok, Larangan Timur, Bandeng, Taguguh, Macajah dan Aeng Tabar. Motif tanjung bumi sendiri memiliki beberapa macam motif paling terkenal di antaranya, motif *Bang Ompay, Labasan, Gentongan* dan lain sebagainya. Di dalam motif batik tersebut mengandung makna dan pesannya masing-masing yang kesemuanya unik dan istimewa.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeion*" yang berarti tanda atau dari kata "*Semeitikos*" yang berarti teori tanda. Tanda adalah segala sesuatu dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.[16] Dengan kata lain semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa."[17] Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.[18]

Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Marcell Danesi, *Pesan tanda dan Makna*, terjemahan Evi Setyarini dan Lian Pintari (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), hlm. 6.

[17] Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 135.

[18] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 23

peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.Tanda dalam pengertian semiotika meliputi bahasa, suara, gambar, symbol, lambang, dan segala sesuatu yang dapat mewakili suatu objek dan memberikan makna bagi seseorang.[19]

Semiotika merupakan suatu teori yang cukup kuat dalam mengkaji dan menganalisis makna dari sebuah karya seni batik, baik itu dari pesan moral, ideologi, maupun dari kepentingan pelbagai pihak yang dibuat sedemikian rupa dengan keahlian para pengrajin batik. Oleh karena itu, semiotika berperan menguak lebih dalam setiap makna simbolik yang terdapat pada karya seni batik.

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotika kelahiran Prancis. Barthes merupakan seorang strukturalis, yang melanjutkan pemikiran teori semiotika Saussure yang berhenti pada tataran denotatif. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*Order Of Signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).[20] Teori Semiotika Barthes memiliki kontribusi pelbagai ranah kajian semiotika. Seperti semiotika teks, semiotika visual, dan semiotika sejarah.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Buku Litera, 2016), hlm. 52

[20] Alex Sobur, *Analisis Teks Media : "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing"*, (Bandung : Remaja Rosdakerya 2006), hlm. 69

[21] Winfried Noth, *Semiotik : "Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics) dari Handbook Of Semiotics"*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2017), hlm. 314.

Ada beberapa model pendekatan dalam analisis semiotik tapi banyak penelitian yang menggunakan model Barthes. Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos.

Mitos dalam teori semiotika Roland Barthes merupakan sebuah ideologi karena suatu ideologi harus bisa diceritakan kepada masyarakat. Cerita itu berupa mitos.[22] Ideologi menurut Barthes ialah sebuah kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam dunia yang imajiner dan ideal meski realitas yang sebenarnya tidaklah demikian.[23]

Mitos selain sebagai ideologi juga bisa sebagai suatu pemberian arti, penyampaian pesan dan sebagai pembentukan gaya hidup dan tren sosial.[24] Melalui sebuah mitos, beberapa orang serta kelompok membangun sebuah pengertian baru terhadap realitas yang ada, sebagai contoh dalam sebuah karya seni batik, ukiran bergambar ujung tombak berwarna putih dapat diartikan sebagai keberanian dakwah yang melambangkan kesucian. Sedangkan gambar serupa pada ukiran batik Madura yag berwarna merah ataupun hitam dapat diartikan sebagai keberanian karakter asli yang melekat pada orang-orang Madura. Asumsi ini didapatkan oleh penikmat karya seni batik yang merupakan bentuk mitos yang diciptakan oleh pengrajin batik sehingga pola pikir penikmat karya seni batik akan warna hitam dan putih terbentuk sebagaimana yang digambarkan oleh symbol atau ukiran pada karya seni batik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara sederhana, kajian semiotik Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut :

a. Penanda (*Signifier*) adalah bentuk formal yang menandai petanda.
b. Petanda (*Signified*) adalah sesuatu yang ditandai penanda itu, yakni artinya.

[22]*Ibid.* hlm. 129
[23]*Ibid.* hlm. 71
[24]*Ibid.* hlm. 174

c. Denotasi adalah makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar.

d. Konotasi adalah makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda tersebut.

Dua aspek kajian dari Barthes di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Kemudian Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu di mana ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes inilah yang dianggap paling operasional sehingga sering digunakan dalam penelitian.

Signifer **(Penanda)**	**Signified** **(Petanda)**
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Connotative Signifer (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Tabel 1.1

Semiotika Roland Barthes

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis & Objek Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan bahan pustaka dan literatur sebagai sumber data.[25]Literatur yang digunakan adalah beberapa karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, majalah, makalah atau apapun yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.

Penelitian kualitatif bidang filsafat terdapat unsur objek penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu objek formal dan objek material. Objek formal penelitian yakni menyangkut sudut pandang dari perspektif apa objek material penelitian akan dikaji. Objek material penelitian ini adalah sesuatu yang dapat menjadi objek kajian.[26]Objek formal penelitian ini adalah makna simbolisme, sedangkan objek material penelitian ini adalah karya seni Batik Madura.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa Data Primer dan data sekunder yang terdiri dari:

a. Data primer

Menurut S.Nasution Data primer (*Primary data*) adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan kata-kata atau tindakan.[27] Data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan pada pengrajin batik Madura, untuk memahami dan mendalami jenis-jenis batik Madura yang diproduksi. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu, pemerintahanan setempat, pengrajin batik dan sesepuh yang mengetahui sejarah batik Madura.

[25] Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.138
[26] Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.34
[27] S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Data sekunder

Data sekunder (*Secondary data*) yaitu yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dilapangan.Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui literature - literatur buku pustaka, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan Batik.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan skunder untuk keperluan penelitian, memberikan kuesioner, dan mengobservasi orang dan fenomena adalah tiga metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian.[28] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data dari pemerintah daerah setempat, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan bahan penelitian mengenai batik Madura yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan batik Madura, seperti pemerintah, para penikmat karya seni batik, pengrajin batik, dan pegawai rumah batik Madura. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat dokumentasi yg sudah ada.

[28] Moh kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Studi Pustaka

Metode ini dilakukan peneliti melalui pencarian literature-literatur dari beberapa buku pendukung yang berhubungan dengan ilmu filsafat, batik dan semiotika untuk mencari informasi yang penting. Selain itu data-data juga diperoleh dari kamus, internet dan lain-lain, yang dapat mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini

4. Teknik pengolahan data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.[29] Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes.

Analisis semiotika dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Pada penelitian ini analisa data pada obyek yaitu motif batik Madura peneliti mengunakan analisis semiotika Roland Barthes.Analisis yang dikemukanan oleh Roland Barthes berfokus pada signifikasi dua tahap.Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda.[30]Sedangkan tahap kedua Signifikasi disebut dengan konotasi, bagaimana menggambarkan tanda tersebut.

Batik ini akan diungkapkan berdasarkan gambar motifnya dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dengan metode yang ditawarkan Barthes ini peneliti akan menguak isi pesan dalam motif batik, yaitu dengan obyek penelitiannya berupa tanda-tanda dan symbol-simbol yang muncul dalam unsur-unsur motif yang terdapat dalam batik

[29] Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3LS, 1989), hlm. 263.
[30] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 128.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Madura. Peneliti menggunakan analisis semiotika model roland barthes untuk menganalisis penanda dan petanda dari motif batik Madura. Setelah itu peneliti mencoba menganalisis makna dari setiap motif.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Mengumpulkan Data

Peneliti mencatat dan mendokumentasikan hal-hal tentang motif batik saat melakukan wawancara pada pihak-pihak yang berkaitan dengan Batik Tanjung Bumi Madura.

b) Pemaparan Hasil Temuan Data

Peneliti memaparkan penanda dan petanda yang ada dalam motif batik Madura sesuai dengan model Roland Barthes sehingga akan memunculkan pesan pada makna simbolik yang disampaikan (konotasi dan denotasi).

c) Menarik kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil analisis motif batik Madura sesuai penanda dan petanda yang dimaksud dalam analisis Roland Barthes.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum rencana susunan bab pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar penelitian ini menjadi jelas, akurat dan komprehensif. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas lima bab, adapun sistemtikanya sebagai berikut:

BAB I :Bab ini berisi pemaparan latar belakang penelitian yang menjelaskan permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian, serta terdapat tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.Terdapat juga tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoritis yang tersusun berdasarkan bahan pustaka dan literatur mencakup di dalamnya tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : Penyajian data pada bagian ini berisi sekumpulan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan bahan yang akan dianalisis dalam bab selanjutnya(bab IV). Pada bab ini terdiri atas deskripsi subjek dan lokasi penelitian, serta deskripsi data penelitian.

BAB IV : Analisis data yang di dalamnya menjelaskan mengenai analisis tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bagian ini terdiri atas temuan penelitian, dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : Merupakan penutup. Pada Bab ini, penulis akan memamparkan mengenai kesimpulan dari Bab IV Pembahasan. Selanjutnya, dipaparkan juga implikasi dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, serta saran yang memuat ide-ide yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian berjudul Makna Simbolik Batik Tanjung Bumi Bangkalan dalam Perspektif Studi Keislaman, peneliti telah mengkaji atau meneliti mengenai makna atau simbol dari motif batik Tanjung Bumi Bangkalan Madura. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Terdapat komunikasi non verbal yang dapat dipetik pesan pada makna simbolik batik Tanjung Bumi Madura, yaitu :
   - Motif batik *Bang Ompay.* Terdapat motif batik yang menggunakan gambar aneka hewan di laut, serta bunga, kupu-kupu dan burung menggambarkan keanekaragaman alam. Dan adanya latar putih (*tar pote*) yang menandakan kesucian serta kembang kelapa yang banyak manfaatnya terhadap kehidupan dan sangat dekat dengan daerah pesisir.
   - Motif *Bang Labasan.* Terdapat motif burung, isian tangkai pohon dan daun serta kupu-kupu yang berada di atas latar putih. Latar putih bermakna suci dan perlu dihiasi dengan keindahan dan kebahagian. Sebagaimana kehidupan dari pertama tanpa dosa (suci) namun kemudian hidup penuh dengan dosa tetapi tetap harus bertaubat dan selalu berbagi keindahan dengan orang lain.
2. Dari makna simbolik batik diatas, relevansinya dengan nilai keislaman adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Mengandung unsur dakwah sebagai bentuk pengabdian tak terhingga terhadap rahmat yang besar dari sang maha kuasa, yaitu Allah. Hal tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa terdapat relevansi antara ukiran batik dengan keagamaan, dengan menjadikan seni batik sebagai media dakwah untuk membuat para penikmat batik tidak hanya menyukai ukiran yang terdapat pada batik saja, namun juga memahami bahwa terdapat makna yang dalam akan keagamaan pada tiap ukiran Batik Tanjung Bumi Madura.
- Mengandung unsur kehidupan sosial, yang dilambangkan melalui entitas tumbuhan dan kupu-kupu serta stilisasi bunga, yang memberi kesan kesederhanaan masyarakat Madura dan kepasrahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah itu sendiri.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil analisis semiotika motif batik Tanjung Bumi, peneliti berkontribusi dalam mengungkapkan saran sebagai berikut:

1. Untuk diri sendiri, peneliti menyadari bahwa penelitian melalui analisis semiotika ini sangat memungkinkan masuknya subjektifitas peneliti. Dengan demikian, tidak mengherankan kemudian jika sudut pandang yang berbeda dengan penelitian lain atas batik Tanjung Bumi dengan menggunakan pendekatan dan teori yang sama. Karena bagaimana pun, entitas sebuah gambar atau sesuatu apapun akan selalu memiliki berbagaimacam makna tergantung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siapa dan bagaimana hal itu dianalisis. Dan barangkali hal ini lah salah satu kelemahan saya sebagai peneliti.

2. Untuk masyarakat umum, dengan adanya analisis semiotika Motif batik Tanjung Bumi ini, semakin banyak masyarakat yang tahu tentang khas dan keindahan serta latar belakang motif batik Tanjung Bumi, serta masyarakat juga semakin paham dan menghargai makna-makna yang terkandung didalam motif batik Tanjung Bumi maupun motif batik lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Naufal, *Dibalik Makna 99 Desain Batik*, Bogor: In Media, 2016.

Anggraini, Lia, Kirana. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Danesi, Marcel, *Pesan, tanda, dan makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Danesi, Marcell, *Pesan tanda dan Makna*, terjemahan Evi Setyarini dan Lian Pintari. Yogyakarta : Jalasutra, 2011.

Djumena, Nian, *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan, 1990.

Febria, Helda, *Filsafat Nilai Antara Etika dan Estetika*, Artikel, STAIN Gajah Putih, Aceh, 2013.

Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Buku Litera, 2016.

Frangkel, Jack, *How to Teach About Values: An analyticaal Approach*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1977.

Herawati, Kristiani, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*, Jakarta: Gramedia, 2010.

http://batik-tulis.com/blog/batikMadura

https://www.faktadaerah.com/2017/11/nama-motif-batik-madura-jawa-timur.html

Imamul, Fahmi, *"Profile Home Industry Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan"*, Vol. 5 No. 9 *Jurnal Swara Bhumi*, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indarmadji, "*Seni Kerajinan Batik"*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY, 1980.

Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kasiram, Moh., *Metode Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Khasanah, Uswatun, "*Analisis semiotika motif batik Sendang Lamongan", F*akultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Kusnadi, *"Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Motif Megamendung Sebagai Teks Media Batik"*, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 2015.

Kusrianto, Adi, *Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

Musman, Asti, Ambar, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-Media, 2011.

Nikasari, Dwi, "*Bentuk Dan Makna Motif Batik Srigunggu Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul", Fakultas Bahasa dan Seni* Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Noth, Winfried, *Semiotik : "Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics) dari Handbook Of Semiotics"*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2017.

Puji, Lestari, "*Filosofi dan Jenis Motif Batik Tanjung Bumi Madura"*, Bangkalan 9 November 2020.

Rahayu, Devie, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Motif Batik Tanjung Bumi Madura", Vol. 23 No. 1, *Jurnal Mimbar Hukum.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rifa, M.A., *Manusia Madura: Pembawaan, Ethos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hiduonya Seperti Dicitrakan Peribahasanya,* Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Riyanto, Didik, *Proses Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing (dari awal persiapan bahan dan alat corak sampai finishing),* Solo: Aneka, 1995.

S.Nasution. *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Sahertian, *Juliuska*. "Entrepreneurship Perajin Batik Tulis Madura (Studi Kasus Perajin Batik Tulis di Desa Paseseh dan Telaga Biru, Kabupaten Bangkalan)". Vol. 5 No. 2, *Jurnal Entrepreneur dan Entrepeneurship,* 2016.

Sandiantoro, *Batik Tanjung Bumi, The Art of Madura Batik,* Surabaya: Byzantium Creative-Media, 2015.

Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3LS, 1989.

Siswanti, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batik Di Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo", Skripsi,* Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, 2007.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media : "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing"*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2006.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugeng, Lulus, “Makna Stilasi Corak Motif Batik Tanjung Bumi Madura”. Vol. 5 No. 2, *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 2021.

Teguh, Rahmad, *“Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura”*. Vol. 1 No. 2, *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, 2017.

Utami, Ema, “Temu Kembali Citra Batik Pesisir”. Vol. 2 No. 1. *Jurnal Informasi Interaktif*, 2017.

Winecoff, *Falues and Educations: Concepts and Models.* Disusun oleh Abdul Manan, Malang: FIP IKIP Malang, 1995.

Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta : Andi, 2011.

Zahroh, Fatimatus, “*Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan*” Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA